

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tes Tinel dan tes Phalen dapat dipercaya dan digunakan dalam mendiagnosis CTS pada pekerja garmen di PT Huda Rachma Grupindo tahun 2018 dikarenakan antara lain sebagai berikut :

- a. Nilai sensitivitas tes Tinel adalah sebesar 87% sedangkan nilai spesifisitasnya sebesar 92%.
- b. Nilai sensitivitas tes Phalen adalah sebesar 93% sedangkan nilai spesifisitasnya sebesar 85%.
- c. Nilai duga positif (NDP) dan nilai duga negatif (NDN) tes Tinel adalah sebesar 93% dan 85%.
- d. Nilai duga positif (NDP) dan nilai duga negatif (NDN) tes Phalen adalah sebesar 93% dan 92%.
- e. Nilai rasio kemungkinan positif (RKP) dan rasio kemungkinan negatif (RKN) tes Tinel adalah sebesar 10,8 dan 0,14.
- f. Nilai rasio kemungkinan positif (RKP) dan rasio kemungkinan negatif (RKN) tes Phalen adalah sebesar 11,6 dan 0,07.
- g. Akurasi diagnostik tes Tinel memiliki nilai sebesar 89% sementara itu tes Phalen memiliki nilai akurasi diagnostik sebesar 92%.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pihak Perusahaan

Diharapkan agar pihak perusahaan mensosialisasikan kepada pekerja untuk bisa bekerja dengan sikap yang ergonomis agar terhindar dari risiko CTS serta memasang poster ataupun stiker bergambar mengenai gerakan-gerakan senam ringan yang dapat dilakukan di sela-sela pekerjaan sebagai langkah untuk merelaksasikan otot yang lelah karena bekerja. Disarankan pula untuk menghadirkan klinik yang berisi petugas kesehatan agar bisa memerhatikan kondisi kesehatan pekerja secara menyeluruh dengan melakukan pemeriksaan kesehatan

secara berkala terutama keluhan yang berkaitan dengan penyakit akibat kerja dan faktor risiko yang memengaruhinya sehingga dengan demikian pekerja dapat bekerja dengan nyaman sekaligus dapat meningkatkan produktivitas para pekerja dan mengurangi kecacatan yang bisa merugikan produktivitas perusahaan.

V.2.2 Bagi Pekerja

Melakukan senam pemanasan pegelangan selama 5 menit sebelum mulai bekerja dan istirahat secara teratur di sela-sela saat menggunakan mesin jahit selama 5-10 menit tiap 30 menit. Selain itu, hendaknya pekerja memerhatikan akan keluhan CTS lebih dini agar penanganannya lebih baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada pekerja maupun perusahaan.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada baiknya peneliti selanjutnya melakukan uji diagnostik lebih lanjut seperti analisis ROC (*Receiver Operating Characteristic*) untuk menentukan *cut off* (titik potong) optimal dari tes Tinel dan Phalen sebagai alat diagnostik CTS. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat meneliti pemeriksaan fisik yang lain selain tes Tinel dan Phalen. Beberapa rumah sakit di Indonesia terdapat satu pemeriksaan fisik lain yang biasanya juga dilakukan pada pasien CTS yaitu tes *Prayer* yang mana tes tersebut sering disebut sebagai kebalikan dari tes Phalen (*reverse Phalen's test*), oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat nilai diagnostiknya.